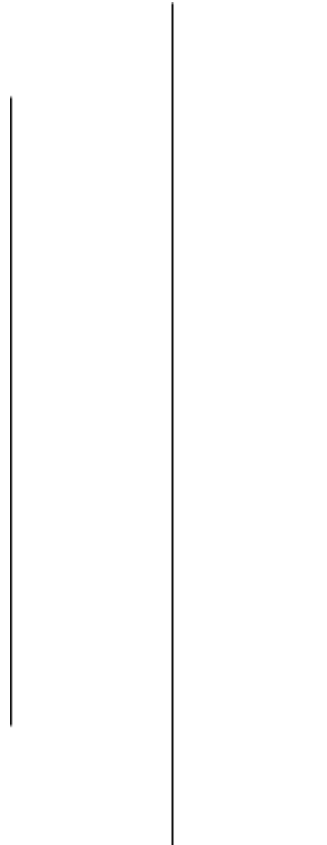


**LAPORAN PENDATAAN HASIL DAN ASET PERTANIAN
PADUKUHAN KUWIRUN, KALURAHAN KULWARU,
KAPANEWON WATES KABUPATEN KULON PROGO**



**KKN-PPM UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERIODE 2 UNIT YO-027
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di Dusun Kuwirun, Kalurahan Kulwaru, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo. Aktivitas pertanian di wilayah ini cukup beragam, meliputi budidaya tanaman pangan seperti padi dan jagung, hortikultura, serta peternakan skala kecil. Kegiatan pertanian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghidupan utama warga, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan pangan di tingkat lokal. Namun, sering kali data mengenai hasil pertanian dan aset pertanian warga belum terdokumentasi secara sistematis. Informasi mengenai hasil tani, luas lahan, jenis tanaman, serta aset pertanian warga umumnya hanya diketahui secara informal dan tidak tercatat secara sistematis. Padahal, data tersebut memiliki peran strategis dalam perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, serta pengembangan potensi desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendataan pertanian menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mendukung tata kelola sumber daya desa yang lebih baik.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan desa, salah satunya dengan melakukan program kerja yang relevan dengan kebutuhan warga. Program kerja “Pendataan Informasi Hasil Tani dan Aset Pertanian di Dusun Kuwirun” ini bertujuan untuk menghimpun data dasar mengenai sektor pertanian secara partisipatif, dengan melibatkan warga dan perangkat dusun dalam proses pengumpulan informasi. Data yang dikumpulkan meliputi jenis komoditas pertanian, hasil panen, luas lahan, kepemilikan alat pertanian, hingga kendala yang dihadapi petani. Pada dasarnya, potensi pertanian ini terdapat di seluruh wilayah Kalurahan Kulwaru. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, program ini difokuskan pada satu wilayah padukuhan sebagai sampel, yaitu Padukuhan Kuwirun. Harapannya, hasil dari pendataan ini dapat menjadi model awal yang bisa direplikasi ke padukuhan lain di masa mendatang.

Hasil dari program pendataan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pemerintah dusun dalam merumuskan kebijakan dan program kerja di sektor pertanian, serta menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan

masyarakat. Lebih jauh, data tersebut juga dapat digunakan untuk membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi dalam pengembangan kawasan pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran mahasiswa di lapangan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendorong tata kelola sumber daya desa yang lebih baik dan berbasis data.

B. Dasar Hukum

Kegiatan pendataan hasil dan aset pertanian di Padukuhan Kuwirun, Kalurahan Kulwaru, Kapanewon Wates, Kulon Progo tahun 2025 ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kondisi pertanian di Dusun Kuwirun secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Sebagai acuan dalam pelaksanaannya, digunakan beberapa dasar hukum normatif dan relevan sebagai berikut:

1. Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, menyebut pentingnya ketersediaan dan distribusi pangan berbasis data produksi lokal yang akurat untuk mendukung ketahanan pangan nasional;
2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian, menekankan pentingnya data aset pertanian dan potensi lahan untuk pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan;
3. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa, mendorong desa untuk memiliki data potensi pertanian guna menyusun strategi ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi mengenai jenis tanaman yang dibudidayakan oleh warga Dusun Kuwirun.
2. Mengetahui jumlah rata-rata hasil panen dan luas lahan pertanian yang dikelola.
3. Mendata aset pertanian yang dimiliki warga seperti alat pertanian, dan sarana pendukung lainnya.
4. Menyusun basis data pertanian sederhana yang dapat digunakan untuk perencanaan dan dokumentasi dusun.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pendataan ini antara lain:

Bagi Pemerintah Dusun:

1. Menjadi data awal untuk menyusun program pengembangan sektor pertanian.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengajuan bantuan pertanian atau pelatihan bagi petani

Bagi Masyarakat/Petani:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan informasi pertanian.
2. Mendapatkan gambaran potensi pertanian yang dimiliki oleh dusun secara kolektif.

E. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendataan hasil dan aset pertanian di Padukuhan Kuwirun Tahun 2025 ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada warga yang memiliki aktivitas pertanian, seperti bertani, berkebun, atau beternak. Kuesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan yang mencakup informasi seputar jenis komoditas yang diusahakan, luas lahan, jumlah produksi, kepemilikan alat pertanian, dan kendala dalam kegiatan pertanian. Selain itu, bagi responden yang mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner secara mandiri, dilakukan wawancara langsung oleh peneliti. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama seperti yang tercantum di kuesioner, lalu mencatat jawabannya sesuai dengan informasi yang diberikan oleh responden. Metode ini dipilih untuk memastikan data yang dikumpulkan bersifat akurat, terstruktur, dan mewakili kondisi pertanian secara nyata di lapangan.

Data yang telah diperoleh dari kuesioner dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Langkah awal dalam analisis ini adalah melakukan pemeriksaan dan penyaringan data (data cleaning) untuk memastikan tidak ada data yang kosong atau ganda. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan kategori informasi, seperti jenis komoditas, luas lahan, hasil panen, dan kepemilikan aset pertanian. Data yang bersifat numerik dihitung secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak pengolah data untuk memperoleh persentase, dan rata-rata. Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari jawaban terbuka atau hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola atau permasalahan umum yang dihadapi petani. Hasil akhir dari analisis ini disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pertanian di Padukuhan Kuwirun

BAB II

PEMBAHASAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendataan hasil dan aset pertanian di Padukuhan Kuwirun, Kalurahan Kulwaru, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagai berikut:

- a. Koordinasi awal dengan Dukuh Kuwirun - 17 Juli 2025
- b. Penyusunan instrumen pendataan dan uji coba 17-19 Juli 2025
- c. Penyebaran kuesioner dan pengambilan data lapangan 20-28 Juli 2025
- d. Wawancara langsung kepada beberapa responden tambahan 29-31 Juli 2025
- e. Pengolahan data dan rekapitulasi hasil pendataan 1-2 Juni 2025
- f. Penyusunan laporan dan penyerahan hasil pendataan ke Kalurahan 3-5 Juni 2025

B. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pendataan hasil dan aset pertanian ini terdiri atas beberapa pihak. Tim pelaksana pendataan merupakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UGM Periode 2 tahun 2025 yang memiliki peran dalam menyusun instrumen, menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara langsung, serta mengolah dan menyusun laporan akhir dari kegiatan ini. Responden dalam kegiatan ini adalah warga Padukuhan Kuwirun, khususnya pemilik lahan pertanian, pelaku pertanian (petani tanaman pangan, hortikultura, peternakan), serta warga yang memiliki aset pendukung kegiatan pertanian seperti peralatan dan sarana produksi lainnya.

C. Kegiatan yang Dilakukan

Secara umum, kegiatan pendataan hasil dan aset pertanian ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Koordinasi dan Persiapan
Melakukan diskusi awal dengan Dukuh untuk menyusun rencana pelaksanaan pendataan serta merancang instrumen pengumpulan data.
2. Pelaksanaan Pendataan

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden. Selain itu, dilakukan wawancara terhadap beberapa warga secara tatap muka untuk menggali data lebih rinci, terutama jika warga kesulitan mengisi formulir secara mandiri.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul direkap dan diklasifikasikan berdasarkan kategori hasil dan aset pertanian, seperti jenis komoditas, jumlah produksi, luas lahan, kepemilikan alat pertanian, dan lain sebagainya.

4. Penyusunan dan Penyerahan Hasil

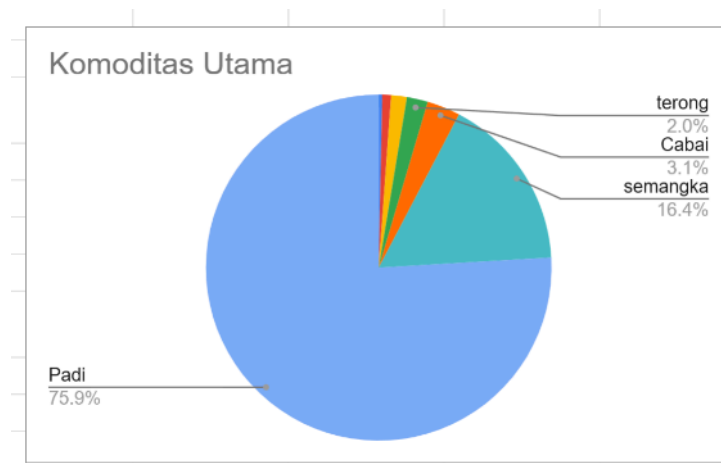
Laporan akhir disusun berdasarkan data yang telah diverifikasi dan diolah, kemudian diserahkan kepada Kalurahan Kulwaru sebagai bahan dokumentasi dan referensi pengembangan pertanian di wilayah setempat.

D. Hasil Kegiatan

No	Nama Kepala Keluarga	Alamat / RT	Luas Lahan (m ²)	Komoditas Utama	Kepemilikan Milik Sendiri/Garapan	Hasil Panen per Musim	Aset Pertanian yang Dimiliki	Keterangan Tambahan
1	Sukisno	RT 09	500	padi	Milik Sendiri	500		
2	Widodo	RT 08	400	Cabai	Garapan (Milik Bu Sudiryah)	50	Selang siram, perkakas (cangkul, sabit, dll)	
3	Sukirman	RT 09	800	Padi	Garapan	450	pompa air/ diesel, cangkul	ada 2 bidang
			300	Padi	Milik Sendiri	125		5 Bidang
			350	Bawang Merah	Milik Sendiri	450		4 Bidang
			350	Cabai	Milik Sendiri	470		4 Bidang
4	Subambang	RT 08	2000	Padi	Milik Sendiri	500	Cangkul, diesel	Pupuknya Langka, yang subsidi juga langka
5	Arifin	RT 08	700	Padi	Milik Sendiri	500		
			300	palawija		250		
6	Daiman	RT 09	300	cabai	Garapan (Milik Bu Sudarman)	30	tangki semprot	
7	Eko Prasetyo	RT 09	200	terong	Garapan	600		pemupukan
8	Sugiyanto	RT 09	1000	Padi	Milik Sendiri	400	cangkul, traktor, gerobak, mesin pompa, sprayer	Membutuhkan alat pengering Padi
			2000	Padi	Garapan	800		
9	Supriyanta	RT 09	1150	Padi	Milik Sendiri	400	Cangkul, pompa air	
10	Nur Isnaini	RT 08	2000	Padi	Milik Sendiri	1000	Cangkul, Sabit	Saat akan menanam, warga kesulitan mendapatkan bibit hybrida atau bibit unggul karena harganya sangat mahal dan sulit ditemukan
11	Edi Asmoro	RT 08	1200	Padi	Milik Sendiri	900	Pompa Air, Diesel	
12	Aryono	RT 08	1300	Padi	Milik Sendiri	300	Cangkul	
13	Dandan	RT 08	2000	Padi	Milik Sendiri	1000	Cangkul, Diesel, Tank	Saat masa pemupukan, pupuk sering habis di toko. Bibit, terutama hybrida unggul, sulit dicari dan mahal, sehingga proses tanam jadi terlambat.
14	Alfian	RT 08	1000	Padi	Milik Sendiri	560	Cangkul, diesel, semprotan	Hama Banyak
15	Hariyanto	RT 08	300	Pohon Kelapa	Milik Sendiri	100		
16	Erwin 2	RT 09	500	Padi	Garapan	200	Sabot, cangkul, Diesel	
17	Sulardi	RT 09	250	Padi	Garapan	250	cangkul, sabit	
18	Wasiman	RT 09	250	Padi	Milik Sendiri	300	Diesel	
19	Sumarno	RT 08	700	Padi	Garapan	350		Kemarau
			700	Padi	Garapan	5000		Penghujan
			400	Padi	Garapan	280		Kemarau
			400	Padi	sendiri	400		Penghujan
20	Masduki	RT 08	700	Padi	Milik sendiri	1000	Diesel , cangkul	

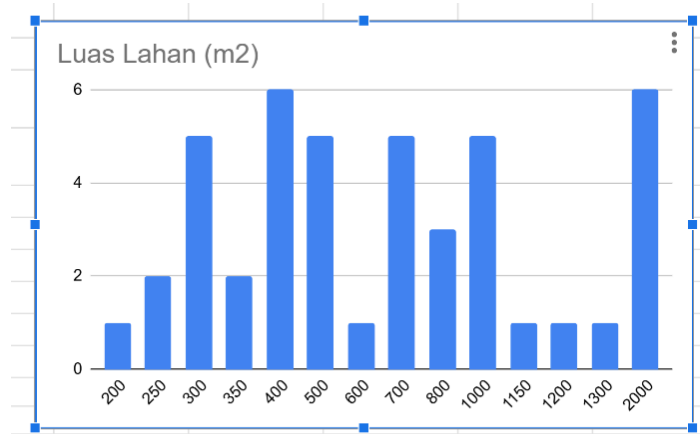
21	Tri Joko	RT 08	1000	Semangka	Garapan	5000	Mesin diesel
22	Wahid Asari	RT 08	400	Padi	Milik Sendiri	150	
23	Slamet Pamujiyono	RT 08	500	Padi	Milik Sendiri	360	Pompa Air
			1000	Padi	Garapan		
			800	Padi	Sewa		
24	Wakijo	RT 09	400	Padi	Milik Sendiri	160	Mesin Perontok Padi
25	Subardjo	RT 09	2000	Padi	Milik Orangtua	1400	Pacul, Sprayer, Diesel, Sabit
			800	Padi	Garapan	950	
			600	Padi	Garapan	450	
			400	Cabai	Garapan	400	
26	Jamaludin	RT 09	1000	Padi	Milik Sendiri	1000	Diesel, Cangkul, tank + Sprayer, Sabit, Mesin Giling Padi
27	Ali Muhtar	RT 09	2000	Padi	Milik Sendiri	2100	Cangkul, Sabit, Diesel,
28	Samingun	RT 09	500	Padi	Milik Sendiri	500	Cangkul, diesel, Sabit
		RT 09	700	Padi	Garapan Milik Pak dukuh	700	
29	Muladi	RT 08	500	Padi	Garapan	100	pacul, arit, tank, diesel
30	Karimun	RT 08	300	Padi	Milik Orangtua	105	sabit

Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Dusun Kuwirun, diperoleh gambaran umum mengenai kondisi pertanian, mulai dari jenis komoditas yang dibudidayakan, status kepemilikan lahan, hingga hasil panen. Data menunjukkan bahwa komoditas utama yang dibudidayakan adalah padi dan berbagai jenis tumbuhan seperti cabai, bawang merah, dan palawija. Ini mencerminkan bahwa sektor pertanian di wilayah tersebut masih didominasi oleh budidaya tanaman pangan pokok dan hortikultura sederhana.

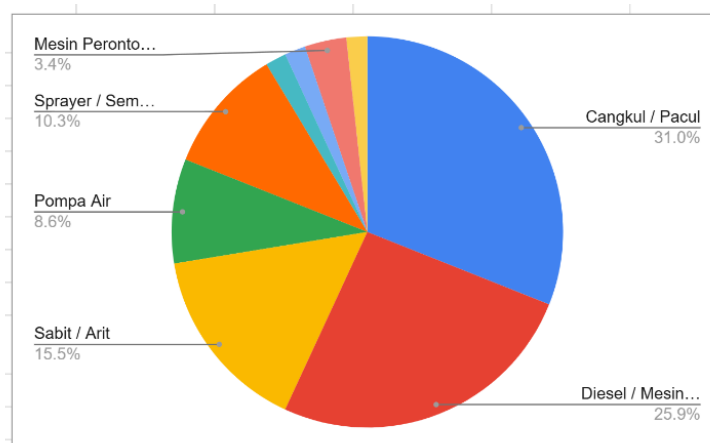


Dari data luas lahan pertanian dapat dilihat bahwa sebagian besar warga memiliki lahan dengan ukuran antara 300–1000 m², yang dapat dikategorikan sebagai lahan pertanian skala kecil hingga menengah. Kelompok terbanyak terdapat pada lahan seluas 400 m² dan 2000 m², masing-masing dimiliki oleh 6 kepala keluarga. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas pertanian di dusun ini masih dilakukan dalam skala terbatas, meskipun terdapat beberapa warga yang memiliki lahan cukup luas

hingga 2000 m², yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sentra produksi pertanian. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk perencanaan program pertanian yang lebih tepat sasaran, seperti bantuan sarana produksi, pelatihan budidaya, maupun pendampingan teknis, yang disesuaikan dengan skala usaha tiap keluarga.



Dari sisi status kepemilikan lahan, sebagian besar responden bertani di lahan yang bukan milik pribadi (menggarap lahan orang lain, sistem sewa atau bagi hasil). Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kepemilikan aset pertanian yang dapat berdampak pada stabilitas penghasilan petani. Kondisi ini juga berkaitan erat dengan kapasitas produksi serta keberlanjutan usaha pertanian.



Dari hasil pendataan aset pertanian berupa alat-alat pendukung kegiatan pertanian yang dimiliki warga di Padukuhan Kuwirun, terlihat bahwa alat yang paling umum dimiliki adalah cangkul atau pacul. Alat ini masih menjadi perlengkapan utama bagi sebagian besar petani dalam mengolah lahan mereka. Selanjutnya, mesin diesel juga cukup banyak dimiliki, mesin ini kemungkinan besar digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas pertanian seperti menggerakkan pompa air atau mesin penggiling. Sabit

atau arit juga cukup banyak ditemukan, menunjukkan bahwa kegiatan panen masih banyak dilakukan secara manual. Selain itu, terdapat alat semprot atau sprayer, termasuk tangki semprot, serta pompa air yang digunakan untuk keperluan irigasi. Beberapa aset lain seperti traktor dan gerobak masing-masing hanya ditemukan sebanyak satu unit, menandakan bahwa alat-alat tersebut masih terbatas penggunaannya di kalangan warga. Sementara itu, mesin perontok padi hanya dimiliki oleh dua kepala keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga masih mengandalkan alat manual dalam kegiatan bertani, dengan tingkat mekanisasi yang masih rendah. Hal ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang program bantuan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi pertanian di wilayah tersebut.

Selain potensi dan aset yang dimiliki, pendataan juga mengungkap sejumlah kendala yang dihadapi petani di Dusun Kuwirun. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam mendapatkan bibit unggul atau bibit hibrida, terutama menjelang masa tanam. Bibit tersebut sering kali sulit ditemukan di pasaran dan jika tersedia, harganya cukup tinggi, sehingga memberatkan petani yang memiliki modal terbatas. Kendala lainnya muncul saat masa pemupukan, di mana sering terjadi kelangkaan pupuk di toko-toko pertanian. Akibatnya, sebagian petani terpaksa menunda jadwal tanam karena tidak mendapatkan pupuk tepat waktu. Keterlambatan ini berdampak pada penurunan hasil panen dan efisiensi waktu tanam. Selain kendala yang dihadapi, beberapa warga juga menyampaikan masukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi hasil panen. Salah satunya adalah usulan penyediaan alat pengering padi guna membantu proses pengeringan pascapanen, terutama saat musim hujan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendataan pertanian di Dusun Kuwirun menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki lahan pertanian dengan luasan yang bervariasi, serta mengelola beragam komoditas seperti padi, cabai, dan jagung. Mayoritas lahan digarap secara mandiri oleh warga. Dari segi aset, petani umumnya memiliki alat pertanian sederhana seperti cangkul, diesel, dan sabit, namun jumlah kepemilikan alat pertanian modern seperti traktor dan

mesin perontok masih sangat terbatas. Selain potensi tersebut, teridentifikasi pula sejumlah kendala utama yang dihadapi petani, yaitu sulitnya akses terhadap bibit hibrida atau unggul yang mahal dan langka di pasaran, serta kelangkaan pupuk terutama saat masa pemupukan. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam jadwal tanam, yang berdampak pada hasil panen. Hama juga menjadi tantangan tersendiri yang sering menyerang tanaman warga.

B. Saran

Untuk meningkatkan hasil pertanian di Dusun Kuwirun, diperlukan upaya dari pihak terkait, seperti pemerintah atau lembaga pertanian, dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan sarana produksi, khususnya bibit unggul dan pupuk bersubsidi yang sering langka dan mahal menjelang musim tanam. Selain itu, pendampingan kepada petani dalam menghadapi serangan hama juga penting dilakukan, misalnya melalui pelatihan penggunaan pestisida nabati atau penerapan teknik pertanian terpadu. Di sisi lain, warga juga menyampaikan harapan adanya alat pengering padi sebagai sarana pascapanen, guna mencegah kerusakan hasil panen terutama saat musim hujan.